

## MENAKAR KUALITAS KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKOWI DI TENGAH WABAH PANDEMI COVID - 19

Balqis Mira Firdausy<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Indonesia

\*email: [Balqis.mira@ui.ac.id](mailto:Balqis.mira@ui.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan mengukur kepemimpinan Presiden Jokowi di tengah krisis pandemi Covid-19. Latar belakang penyusunan artikel ini adalah adanya di satu sisi penyebaran pandemi Covid-19 yang tak dapat dibendung dengan jumlah pasien yang meninggal terus bertambah dari hari ke hari, dan di sisi lain, penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang perlu diperiksa ketepatannya karena masih banyak tim medis yang kekurangan stok perlindungan, dan adanya stok bahan pangan untuk masyarakat yang belum secara merata tersalurkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Covid-19 merupakan sebab krisis yang menguji kepemimpinan setiap pimpinan negara, termasuk kepemimpinan Jokowi sebagai Presiden Indonesia. Adapun penulisan ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan berdasarkan teori kepemimpinan yang efektif, gaya kepemimpinan, pengaruh seorang pemimpin dan *The New Normal Concept*. Artikel ini menyimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan Presiden Jokowi masih tergolong belum tegas dalam bertindak di tengah krisis pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *Leadership effectiveness, Leadership influence, Indicator of effective leadership, The New Normal Concept*

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan sering dikatakan sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain pada suatu organisasi. Lingkup kepemimpinan dapat bergradasi dari lingkup kecil, bahkan sampai lingkup yang besar berupa negara. Lingkup kepemimpinan dalam organisasi negara berada di tangan Presiden sebagai kepala pemerintahan.

Tugas dari Presiden bukan sekedar memimpin suatu negara atau mengambil kebijakan, melainkan juga dapat memastikan kualitas kelayakan hidup untuk rakyatnya.

Keberlangsungan kepemimpinan tidak selalu berjalan mulus dikarenakan lingkungan yang terus berubah. Berkaitan dengan hal tersebut, dunia akhir – akhir ini

tengah diuji dengan hadirnya pandemi baru. Pandemi Covid-19 yang semakin hari semakin memakan jumlah korban, menjadikan para pimpinan negara dan jajarannya kewalahan untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membatasi kegiatan di luar rumah. Kebanyakan negara menerapkan sistem *lockdown*, yakni menonaktifkan seluruh kegiatan dalam negara tersebut guna memutus tali penyebaran pandemi Covid-19. Berbeda dengan Indonesia, Presiden Jokowi menolak untuk menerapkan sistem tersebut dengan dalih tidak semua daerah di Indonesia dapat menerimanya dikarenakan budaya yang berbeda-beda (CNN Indonesia, 2020), sehingga alternatif yang diberikan berupa pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun dalam penerapannya masih banyak masyarakat yang melakukan aktivitas di luar rumah, ditambah dengan sedikitnya dari mereka yang memperhatikan protokol kesehatan dan keselamatan yang telah ditetapkan (Solopos, 2020), sehingga yang terjadi penyebaran pandemi Covid-19 terus bertambah, jumlah pasien yang meninggalpun tidak berkurang. Di samping itu, penyaluran peralatan medis tersendat di tengah bertambahnya jumlah pasien yang terdampak (BBC Indonesia, 2020). Begitu pula dengan penyaluran bantuan sosial (Bansos) yang juga tersendat

untuk masyarakat di daerah terpencil (liputan6, 2020).

Isu ini menunjukkan bahwa Indonesia tengah diuji dengan hadirnya pandemi baru. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengukur kualitas kepemimpinan Presiden Jokowi berdasarkan cara atau gaya memimpin pengelolaan dan penanganan pandemi Covid-19 dengan mengacu pada data jumlah pasien yang meninggal dunia, ketepatan penggunaan APBN dalam penyaluran bahan medis, dan bansos untuk masyarakat.

## METODE

### **Kepemimpinan yang Efektif**

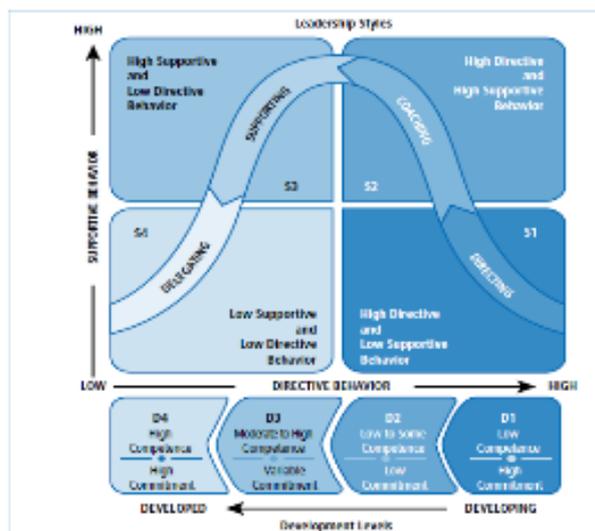
Dalam bukunya, Yukl mengasumsikan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan yang melibatkan proses berupa suatu pengaruh yang sengaja diberikan kepada orang lain untuk membimbing, menyusun, dan memfasilitasi kegiatan dan hubungan dalam suatu kelompok atau organisasi (Yukl, 2010). Sama halnya dengan Yukl, Locke *et al* mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang dapat menyebabkan orang lain melakukan tindakan atau kegiatan yang sekiranya dapat mencapai tujuan bersama (Hersugondo, 2008).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif pada akhirnya adalah yang

dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti dan melakukan, yang tujuannya untuk kepentingan bersama. Hal ini didukung dengan ungkapan Yuki, yang mana kepemimpinan yang efektif berfokus pada perilaku yang digunakan seorang pemimpin ketika mempengaruhi bawahannya baik secara langsung maupun tidak langsung (Yukl, 2010).

### Gaya Kepemimpinan

Diagram dibawah merupakan diagram hasil rumusan Blanchard, dkk (1985) yang menunjukkan bahwa terdapat empat gaya kepemimpinan seperti berikut (Ken Blanchard, 1985):



a) *Style 1 – Directing*; Pemimpin menjelaskan secara rinci perihal tujuan dan tugas untuk para anggota, serta melakukan pengawasan terhadap kinerja anggotanya. Namun mengesampingkan keterlibatan anggota.

- b) *Style 2 – Coaching*; Pemimpin yang mengarahkan tujuan dan tugas anggota secara rinci serta mementingkan keterlibatan anggota.
- c) *Style 3 – Supporting*; Pemimpin sangat menjunjung tinggi keterlibatan anggota, namun kurang mengarahkan apa yang perlu anggota lakukan.
- d) *Style 4 – Delegating*; Pemimpin yang membebaskan anggotanya dalam berbagai aspek, mulai dari pengambilan keputusan serta tujuan dan tugas yang dibebankan. Dengan kata lain, apapun yang dilakukan anggotanya pemimpin tersebut akan mengiyakan.

### Pengaruh Kepemimpinan

Pada dasarnya pengaruh adalah inti dari kepemimpinan. Hal tersebut dikarenakan adanya ungkapan bahwa efektifnya kepemimpinan seseorang berdasarkan besar pengaruhnya kepada anggotanya. Besar pengaruh seorang pemimpin akan terlihat ketika dirinya berhasil mendorong anggotanya untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi untuk sama-sama mewujudkan tujuan yang telah direncanakan (Yukl, 2010).

Adapun bentuk hasil dari upaya pengaruh seorang pemimpin adalah sebagai berikut (Yukl, 2010):

1. Komitmen; bentuk persetujuan anggota terhadap tujuan yang dibawa oleh pemimpin
2. Kepatuhan; bentuk keikutsertaan terhadap keputusan yang diambil pemimpin
3. Perlawanan; bentuk tidak setujunya anggota terhadap keputusan atau tujuan yang dibawa pemimpin

1. Pencapaian Tujuan: mengenai suatu proses yang dilihat berdasarkan waktu dan sasaran.
2. Integrasi: mengenai kemampuan suatu organisasi untuk memberikan sosialisasi.
3. Adaptasi: mengenai kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

### ***The New Normal Concept***

*The New Normal Concept* adalah sebuah konsep baru yang muncul ketika pandemi Covid-19 hadir. Ia dipahami sebagai bentuk perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan memperhatikan beberapa protokol kesehatan setiap kali hendak keluar rumah (Kompas, 2020).

*New Normal* disebut sebagai tatanan kehidupan baru yang berporos pada tiga hal yaitu memprioritaskan penanganan Covid-19, disiplin menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19, dan pemerintah kembali meningkatkan produktivitas ekonomi lokal (Republika, 2020).

### **Efektivitas Program**

Richard M. Steers mengutip ungkapan Duncan mengenai indikator efektivitas program seperti berikut (Steers, 1985):

### **Pendekatan Penulisan**

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena menggunakan beberapa pendekatan seperti kerangka teori sebagai acuan penjelasan dan menghimpun beberapa data dari internet berupa berita. Selain itu, tujuan dari penyusunan artikel ini adalah mengukur kepemimpinan Presiden Jokowi di tengah krisis pandemi Covid-19.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan menggunakan studi literatur berupa data sekunder, seperti menggunakan data-data publikasi elektronik, dokumen, dan lain sebagainya yang mendukung penulisan artikel ini.

### **Batasan Tulisan**

Batasan penulisan artikel ini adalah kualitas kepemimpinan Presiden Jokowi berdasarkan

gaya memimpin pengelolaan dan penanganan pandemi Covid-19 dengan mengacu pada data jumlah pasien yang meninggal dunia, ketepatan penggunaan APBN dalam penyaluran bahan medis, dan bansos untuk masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menghadapi lingkungan yang dinamis, manusia harus pandai beradaptasi, pandai memahami dan menelaah bagaimana lingkungan tersebut bergerak, sehingga dapat mengatasinya dengan baik. Hal ini termasuk ketika lingkungan tengah diuji dengan satu pandemi baru yang secara total mengubah tatanan hidup manusia.

Covid-19 atau dikenal dengan sebutan virus korona pertama kali muncul di daratan China, tepatnya di kota Wuhan pada akhir Desember 2019, yang dilaporkan kepada World Health Organization (WHO) dengan status sebagai virus yang belum diketahui namun sudah terbukti bahayanya (Kompas, 2020). Virus ini kemudian mulai masuk ke Indonesia sekitar bulan Maret yang diduga berasal dari pertemuan warga negara Jepang dengan dua WNI di sebuah klub di Jakarta pada bulan Februari (Detik News, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, ungkapan Indonesia “kebal” virus korona seketika patah dengan tertularnya WNI

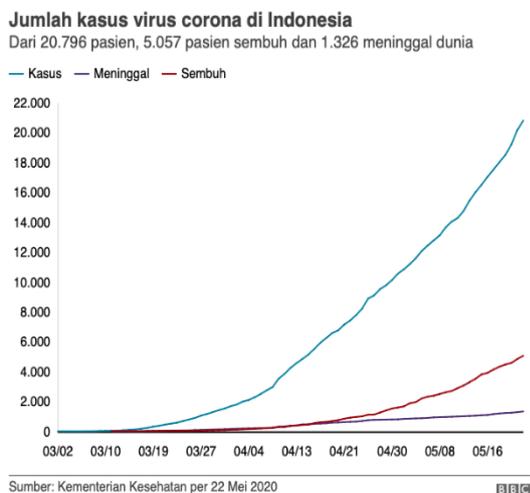
tersebut, dan menurut Peneliti dari Harvard sejauh ini belum ada manusia yang kebal dengan keberadaan virus korona. Orang yang terkena virus tersebut tidak langsung menunjukkan sakitnya karena siklus perkembangan virusnya yang baru tampak sekitar 1 – 2 minggu setelah terpapar. Namun Menteri Kesehatan mengatakan bahwa pernyataan dari peneliti Harvard adalah sebuah penghinaan untuk Indonesia karena sebelumnya Menteri Kesehatan itu mengatakan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang rajin berdoa sehingga kemungkinan tertular sangat kecil (Kompas TV, 2020).

Merujuk pada pernyataan diatas, maka Presiden Jokowi mengeluarkan kebijakan yang dirasa dapat memutus penyebaran virus korona. setelah sebelumnya menolak pendapat Gubernur Anies Baswedan perihal Indonesia sebaiknya melakukan *Lockdown* atau menonaktifkan seluruh aktivitas diluar rumah (CNBC Indonesia, 2020). Di samping Jakarta, terdapat pula penolakan yang didapati Kota Tegal terkait penerapan *lockdown* sebagaimana disampaikan oleh Menteri Kesehatan (Menkes) Terawan (Sigi Jateng, 2020). Adapun alternatif yang diberikan adalah berupa kebijakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang di dalam Permenkes Nomor 9 Tahun 2020. Dengan

Balqis Mira Firdausy  
MENAKAR KUALITAS KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKOWI  
DI TENGAH WABAH PANDEMI COVID - 19

diberlakukannya PSBB maka diharapkan masyarakat dapat tertib untuk tidak keluar rumah tanpa keperluan yang mendesak, termasuk dengan peliburan tempat kerja dan sekolah, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan penggunaan fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial, serta pembatasan moda transportasi (Kompas TV, 2020).

Namun diberlakukannya PSBB tidak menghalangi ambisi masyarakat untuk keluar rumah, dengan kata lain masih banyak masyarakat yang beraktivitas diluar rumah untuk beberapa alasan, ditambah dengan tidak diperhatikannya protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti penggunaan masker atau jaga jarak antar sesama. Hal tersebut terlihat dari jumlah pasien virus korona yang terus bertambah jumlahnya (BBC, 2020).



(sumber : bbc.com)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah pasien yang terdampak bahkan yang meninggal terus bertambah walau juga dibarengi dengan jumlah pasien yang sudah pulih. Sayangnya dengan keadaan grafik yang belum melandai tersebut, terdapat inisiatif untuk melonggarkan PSBB. Insitute for Development of Economics and Finance (INDEF) mengingatkan bahwa jumlah kematian akibat virus korona akan meningkat hingga 61% jika PSBB dilonggarkan (CNBC Indonesia, 2020). Didukung dengan pendapat dari perwakilan WHO untuk Indonesia, jika ingin melonggorkan PSBB dan berencana menuju *New Normal Concept* maka pemeriksaan tes virus korona harus lebih gencar lagi untuk memastikan jumlah yang terpapar, sehingga dapat diketahui apakah PSBB layak untuk dilonggarkan atau tidak (CNN Indonesia, 2020).

Pada akhirnya, Indonesia diduga tetap akan memasuki fase *New Normal Concept* dimana masyarakat mau tidak mau akan hidup berdampingan dengan virus korona. Namun, konsep yang tercetus tersebut masih menuai kontroversi karena dengan hidup berdampingan dengan virus yang mudah tertular bukan suatu hal yang mudah. Seorang psikolog klinis mengatakan ketika suatu masyarakat tidak dapat beradaptasi dengan adanya pandemi ini,

maka kesehatan mental akan terganggu (Merdeka, 2020). Selain itu, ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) beranggapan bahwa ketika hendak menerapkan *New Normal Concept* ada baiknya menunggu grafik kasus penularan virus korna sudah melandai (CNN Indonesia, 2020). Maka dapat dikatakan bahwa kebijakan yang dibuat Presiden Jokowi tidak sesuai dengan fakta lapangan.

Kemudian, di masa pandemi ini juga penulis mengambil fokus terhadap penggunaan APBN yang didistribusikan untuk tim medis dalam memenuhi kebutuhan peralatan kesehatan serta APBN yang didistribusikan untuk kebutuhan pangan masyarakat. Dimulai dari isu distribusi bansos (Bantuan Sosial) yang belum tersebar secara merata untuk masyarakat, didukung dengan berita awal Mei 2020 di mana distribusi bansos untuk KPM (Keluarga Penerima Manfaat) masih kurang 2,1 juta walaupun sebelumnya sudah tersebar 17,9 juta (Merdeka, 2020). Adapun dugaan distribusi bansos yang kurang merata dikarenakan beberapa hal seperti daerah yang sulit terjangkau, kurangnya tenaga penyalur bansos, salahnya data yang di *input*, pembungkus tas yang diharuskan dengan label “bantuan presiden”. Sejauh ini, keterkaitan penggunaan APBN dalam distribusi bansos terdapat pada alasan terakhir, yakni pada pembungkus tas bahan pangan yang berlabel “bantuan presiden”.

Didukung dengan pernyataan bahwa lamanya pembungkus tas tersebut hadir adalah karena belum tersedianya pemasok untuk tas tersebut, dengan kata lain kesulitan dalam hal impor (liputan6, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan APBN masih ditunjukkan untuk hal “sepele” padahal dengan pembungkus biasa pun juga sudah sepadan, karena bagi masyarakat yang terpenting adalah bentuk pelayanannya yakni berupa bahan pangan yang diberikan, bukan pembungkus yang digunakan (Medcom, 2020).

Setelah membahas perihal bansos untuk masyarakat, penulis juga terfokus perihal distribusi bantuan kesehatan untuk tim medis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa APBN juga difokuskan untuk keperluan medis. Namun faktanya, masih banyak alat kesehatan yang belum tersalurkan ke pihak medis, salah satunya ventilator. Hal ini didukung dengan pernyataan Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Indonesia masih belum mencukupi dalam memproduksi ventilator. Maka dapat disimpulkan bahwa penyediaan alat kesehatan yang dijanjikan pun masih kurang (Merdeka, 2020).

Padahal sebelumnya terdapat pernyataan Menteri Keuangan terkait penggunaan APBN, di mana salah satu yang diprioritaskan adalah menjamin kesehatan dan keselamatan masyarakat termasuk

tenaga medis. Selain itu, terdapat pula fokus dari APBN pada masa tanggap darurat pandemi Covid-19 yang di antaranya melakukan pemeriksaan bagi korban, peningkatan kapasitas Rumah Sakit, serta ketersediaan obat-obatan ataupun alat kesehatan (Kemenkeu, 2020).

## KESIMPULAN

Kualitas kepemimpinan di tengah masa krisis seperti ini sangat diuji di mana seorang pemimpin dapat mengatasi permasalahannya dengan baik dan tertata hingga anggota dapat menerima dan mengikuti himbauannya.

Jika dikaitkan dengan teori kepemimpinan yang efektif, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan Presiden Jokowi belum dapat dikatakan efektif karena pengaruhnya sebagai pemimpin dalam meminta masyarakat untuk tetap di rumah masing-masing belum berhasil (liputan6, 2020) serta pengaruh untuk terus mengupayakan ketersediaan alat kesehatan dan bansos masih lamban (Viva News, 2020).

Kemudian jika dikaitkan dengan teori gaya kepemimpinan, Presiden Jokowi memiliki gaya kepemimpinan yang masuk ke dalam *Style 4 – Delegating*. Hal tersebut dikarenakan lepas kendalinya Presiden

Jokowi terhadap krisis pandemi korona ini. Didukung dengan pernyataan bahwa kebijakan pemberlakuan PSBB diserahkan kepada daerah otonom (Republika, 2020), hal tersebut menunjukkan kurang tegasnya pengarahan Presiden Jokowi terkait kebijakan yang dibuat olehnya serta anggapan bahwa setiap daerah sudah paham betul mengenai kebijakan PSBB.

Jika dikaitkan dengan teori pengaruh kepemimpinan, maka dapat dikatakan pengaruh kepemimpinan Presiden Jokowi hanya sekedar “komitmen”. Hal tersebut ditengarai dengan adanya ketidakpatuhan karena masih banyak masyarakat yang mengabaikan pemberlakuan PSBB tanpa protokol yang sudah ditetapkan (Kompas, 2020).

Terakhir, jika dikaitkan dengan teori efektivitas program, kepemimpinan Presiden Jokowi belum dapat dikatakan efektif karena hal berikut:

1. Dari aspek pencapaian tujuan belum efektif. Hal tersebut ditunjukkan melalui data jumlah pasien meninggal dan penyaluran alat kesehatan untuk tim medis serta bansos untuk masyarakat
2. Dari aspek integrasi, meskipun sosialisasi sampai kepada masyarakat namun masyarakat

kurang memperhatikan himbauan dan ajakan pemerintah.

3. Aspek adaptasi masih harus diupayakan lebih optimal lagi untuk memastikan masyarakat memperhatikan protokol kesehatan karena terlihat masyarakat masih abai untuk menuju *New Normal Concept*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ken Blanchard, P. Z. (1985). *Leadership and The One Minute Manager*. New York: William Morrow Publisher.
- Yukl, G. A. (2010). *Leadership in Organizations (7th edition)*. New York: Prentice Hall.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

### Artikel Jurnal

- Hersugondo, E. S. (2008, Agustus). Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi. *Fokus Ekonomi*, 7(2), 87.

### Berita Daring

- BBC Indonesia. (2020, Maret 18). *bbc.com*. Retrieved Mei 23, 2020, from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51924204>
- BBC. (2020, Mei 23). *bbc.com*. Retrieved Mei 24, 2020, from

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51850113>

- CNBC Indonesia. (2020, Maret 31). *cncbincindonesia.com*. Retrieved Mei 26, 2020, from <https://www.cncbincindonesia.com/news/20200331085509-4-148631/maaf-pak-anies-permintaan-lockdown-dki-ditolak-jokowi>
- CNBC Indonesia. (2020, Mei 24). *cncbincindonesia.com*. Retrieved Mei 26, 2020, from <https://www.cncbincindonesia.com/news/20200523213828-4-160526/psbb-dilonggarkan-gelombang-kematian-menanti-jabodetabek>
- CNN Indonesia. (2020, Mei 21). *cnnindonesia.com*. Retrieved Mei 26, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200521192058-20-505701/who-dorong-jakarta-perbanyak-tes-corona-sebelum-ke-new-normal>
- CNN Indonesia. (2020, Mei 20). *cnnindonesia.com*. Retrieved Mei 26, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200520184522-20-505454/khofifah-minta-bersiap-new-normal-idi-nilai-belum-tepat>
- CNN Indonesia. (2020, Maret 24). *cnnindonesia.com*. Retrieved Maret 19, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200324095851-20-486338/jokowi-ungkap-alasan-tak-tetapkan-lockdown-corona>
- Detik News. (2020, April 26). *news.detik.com*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Kemenkeu. (2020, Mei 13). *kemenkeu.go.id*. Retrieved Mei 24,

Balqis Mira Firdausy  
MENAKAR KUALITAS KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKOWI  
DI TENGAH WABAH PANDEMI COVID - 19

---

- 2020, from  
<https://kemenkeu.go.id/covid19>
- Kompas. (2020, April 15). *kompas.com*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://www.kompas.com/hype/read/2020/04/15/115856366/lihat-banyak-orang-keluar-rumah-saat-psbb-ini-komentar-judika>
- KOMPAS. (2020, Mei 19). *kompas.com*. Retrieved Mei 22, 2020, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/19/142339465/apakah-new-normal-sama-dengan-herd-immunity-ini-penjelasan-ahli>
- Kompas. (2020, Mei 20). *kompas.com*. Retrieved Mei 22, 2020, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/052500765/-populer-tren-mengenal-konsep-new-normal-fase-minimum-matahari-dan-dampak>
- Kompas. (2020, Maret 12). *kompas.com*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi>
- Kompas TV. (2020, Februari 24). *kompas.tv*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://www.kompas.tv/article/67922/indonesia-kebal-virus-corona-diragukan-hingga-dipuji-who>
- Kompas TV. (2020, April 5). *kompas.tv*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://www.kompas.tv/article/74705/6-poin-penting-psbb-pada-permenkes-nomor-9-tahun-2020-untuk-cegah-corona>
- liputan6. (2020, Mei 6). *liputan6.com*. Retrieved Mei 23, 2020, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4247284/mensos-ungkap-sebab-penyaluran-bansos-tersebut>
- liputan6. (2020, April 29). *liputan6.com*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://www.liputan6.com/news/read/4241165/mensos-akui-bansos-sempat-tersebut-karena-tunggu-tas-bertuliskan-bantuan-presiden>
- liputan6. (2020, April 20). *liputan6.com*. Retrieved Mei 26, 2020, from <https://www.liputan6.com/news/read/4231992/wagub-jabar-psbb-tidak-akan-ada-artinya-kalau-masyarakat-tetap-bandel>
- Medcom. (2020, Mei 1). *medcom.id*. Retrieved Mei 26, 2020, from <https://www.medcom.id/nasional/politik/Rb10Gp3N-masyarakat-butuh-bantuan-bukan-bungkusnya>
- Merdeka. (2020, Mei 8). *merdeka.com*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://www.merdeka.com/peristiwa/target-akhir-mei-distribusi-bansos-masih-kurang-21-juta-kpm.html>
- Merdeka. (2020, April 14). *merdeka.com*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://www.merdeka.com/uang/menko-luhut-ungkap-indonesia-kekurangan-ventilator-untuk-pasien-corona.html>
- Merdeka. (2020, Mei 25). *merdeka.com*. Retrieved Mei 26, 2020, from <https://www.merdeka.com/peristiwa/psikolog-sebut-proses-adaptasi-new-normal-bisa-pengaruhi-kesehatan-mental.html>
- Republika. (2020, Mei 22). *republika.co.id*. Retrieved Mei 22, 2020, from <https://republika.co.id/berita/qaicae478/gaya-hidup-new-normal-seperti-apa>
- Republika. (2020, Mei 15). *republika.co.id*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://republika.co.id/berita/qadftw430/arahan-presiden-daerah-diminta-konsisten-laksanakan-psbb>
- Sigi Jateng. (2020, April 17). *sigijateng.id*. Retrieved Mei 26, 2020, from <https://sigijateng.id/2020/sempat->

ditolak-menkes-terawan-setujui-  
psbb-kota-tegal/

Solopos. (2020, Mei 18). *solopos.com*.  
Retrieved Mei 23, 2020, from  
<https://www.solopos.com/indonesiat-erserah-respons-pelonggaran-psbb-dan-pelanggaran-protokol-kesehatan-1061812>

Viva News. (2020, Maret 18).  
*vivanews.com*. Retrieved Mei 26,  
2020, from  
<https://www.vivanews.com/berita/nasional/41118-kasus-corona-terus-bertambah-kelengkapan-alat-kesehatan-menipis?medium=autonext>

asional/41118-kasus-corona-terus-  
bertambah-kelengkapan-alat-  
kesehatan-  
menipis?medium=autonext